

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori atau penjelasan. Menurut Notoadmodjo (2005:1) penelitian eksplanatori adalah suatu jenis penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Jenis penelitian eksplanatori tersebut sama dengan jenis penelitian korelasional, di mana pada metode ini dijelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan yang dicari disebut sebagai korelasi. Jadi, metode korelasional mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Metode korelasi ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lainnya. Pada penelitian ini termasuk dalam korelasi sederhana (*simple correlation*) karena hanya dua variabel yang dihubungkan (Hasan, 2002:1).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pola penyajian dari sebuah analisis mengenai fenomena yang disusun dengan data kuantitatif serta membuat ketetapan pengukurannya dengan metode statistika sebagai alat ukurnya.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti dan mencoba menjelaskan hubungan antar variabel dengan sistematis berdasarkan data kuantitatif. Selain itu, tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial remaja di SMA N I Tanjung Bintang tahun 2012.

3.2 Definisi Konseptual dan Oprasional Penelitian

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditentukan untuk memudahkan pemahaman dan menafsirkan berbagai macam teori yang berkaitan dengan penelitian.

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu cara atau teknik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap anak. Menurut Baumrind (1980:50) teridentifikasi tiga macam pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi karakter sikap dalam diri remaja. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua tersebut yaitu :

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang sepakati bersama. Orang tua

yang demokratis adalah orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan pendekatan orang tua kepada anak secara hangat.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh orang tua yang ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anaknya, pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya di barengi dengan ancaman-ancaman. Di dalam tipe pola asuh ini, orang tua cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila remaja tidak menjalankan perintah orang tuanya.

c. Pola Asuh Permisif

Adalah pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa kontrol yang cukup darinya. Orang tua dalam tipe ini cenderung tidak menegur atau memperingatkan remaja apabila sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja.

2. Perilaku Prososial Remaja

Perilaku prososial merupakan segala bentuk perilaku yang mempunyai konsekuensi sosial positif yang diwujudkan dalam bentuk pemberian bantuan fisik maupun psikis terhadap orang lain

3.2.2 Definisi Operasional

Menurut Black (1991:46) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional variabel suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang diteliti. Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, maka hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial remaja di SMA N I Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012 diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak dapat diukur dengan melihat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kontrol

Aspek-aspek yang terdapat dalam dimensi kontrol adalah sebagai berikut :

a. Pembatasan Aktivitas Remaja

Pembatasan aktivitas remaja adalah usaha orang tua untuk membentuk batasan yang sempit terhadap jangkauan aktivitas

remaja. Pembatasan tersebut dilakukan untuk mencegah dan membatasi remaja di dalam melakukan sesuatu yang ingin dilakukan. Bentuk-bentuk pembatasan aktivitas remaja yaitu :

- Pergi ketempat-tempat hiburan.
- Menonton tayangan televisi dan membaca majalah yang berbau negatif
- Ikut melakukan tawuran maupun perkelahian antar pelajar.

b. Tuntutan

Adalah harapan orang tua terhadap tanggung jawab remaja. tuntutan-tuntutan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- Seorang anak dituntut memiliki tingkat kepedulian (*empaty*) yang tinggi baik di dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sosial.
- Seorang anak dapat menghemat terhadap apa yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja.
- Remaja dituntut berprestasi.
- Remaja yang yang memiliki sifat terbuka.
- Terjalin hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja di dalam keluarga.

c. Pendisiplinan

Yaitu usaha orang tua untuk menyelenggarakan peraturan dan usaha untuk tidak mengalah terhadap usaha remaja untuk

melanggar. Bentuk-bentuk pendisiplinan yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja adalah :

- Pulang sekolah maupun bermain tepat waktu
- Menghormati orang yang lebih tua dan guru
- Menerapkan peraturan-peraturan yang disepakati bersama antara orang tua dengan remaja

d. Campur tangan

Campur tangan adalah keterlibatan orang tua dalam merencanakan berbagai rencana yang dimiliki oleh remaja, baik dalam kegiatan maupun rencana masa depan remaja. Bentuk-bentuk campur tangan orang tua adalah :

- Dengan siapa remaja berhubungan (bergaul).
- Campur tangan orang tua di dalam hubungan yang dijalani remaja dengan orang lain (kekasih).
- Ikut terlibat dalam menentukan lembaga pendidikan.
- Bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari.

2. Kehangatan

Dimensi ini menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orang tua kepada remaja. selain itu, dimensi kehangatan ini terdiri dari berbagai aspek yaitu :

- Perhatian terhadap kesejahteraan remaja.
- Memenuhi kebutuhan sekolah remaja sesuai dengan kemampuan.

- Kesiediaan meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama remaja.
- Penghargaan serta antusiasme orang tua terhadap tingkah laku positif dan berprestasi yang ditampilkan oleh remaja.
- Mengurus keperluan atau kebutuhan remaja sehari-hari.

2. Perilaku Prososial Remaja

Perilaku prososial yang diukur dalam penelitian ini dapat digolongkan kedalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

a. Berbagi

- Menyisihkan uang jajan untuk orang yang tidak mampu walaupun uang jajan tidak banyak.
- Memberikan makanan yang dimiliki untuk teman yang lapar.

b. Kehangatan (menenangkan)

- Menyempatkan diri menjenguk ketika orang yang dikenal terserang sakit.
- Meminta maaf dengan kesadaran sendiri ketika telah berbuat salah.
- Ikut merasa prihatin ketika ada orang yang tertimpa musibah.

c. Menolong

- Menolong teman yang terluka (misalnya karena terjatuh).
- Ikut bergabung ketika ada kegiatan yang membutuhkan kerja sama (misalnya mempersiapkan acara 17 Agustus).

d. Menghormati (menghargai)

- Menghormati orang yang lebih tua dengan menjaga kesopanan.
- Menghormati orang yang berbeda suku
- Menghormati orang yang beragama lain.
- Menghormati orang yang memiliki ketidak mampuan (misalnya tidak menertawakan orang yang tidak bisa berjalan normal).
- Mendengarkan pendapat teman dengan baik ketika berdiskusi.
- Mengucapkan terima kasih ketika telah dibantu.

e. Menghindari perilaku anti sosial

- Tidak membentak-bentak walaupun kesal.
- Menghindari perbuatan kasar (misalnya tidak memukul walaupun kesal).
- Perkelahian (tawuran)
- Tidak ikut-ikutan membicarakan keburukan orang lain ketika teman-teman melakukannya.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N I Tanjung Bintang. Penulis memilih lokasi penelitian ini didasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Letak lokasi yang dekat dengan peneliti dan mudah di jangkau dengan transportasi sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam hal menghemat biaya, tenaga dan waktu di samping membantu mempermudah perolehan data

2. SMA N I Tanjung Bintang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai siswa yang berada pada rentang usia remaja, dengan demikian dapat mewakili remaja pada umumnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka secara perposive SMA N I Tanjung Bintang layak untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3.4 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian berupa hasil penyebaran angket kepada pihak-pihak yang kompeten dalam hal ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA N I Tanjung Bintang.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada kelas X dan XI SMA N I Tanjung Bintang. Di pilihnya siswa Kelas X dan kelas XI dalam penelitian ini didasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kelas X dan kelas XI di mana siswa tersebut tidak dalam masa ujian akhir.
2. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan akan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan, disamping keterbatasan akan waktu, biaya, dan tenaga untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 460 pelajar.

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Hadi (1986:70) adalah individu yang diselidiki, atau dapat dikatakan sebagai contoh atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar. Sedangkan, menurut Azwar (2007:79) sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Adapun kriteria sampel adalah siswa-siswa yang tinggal dengan orang tua dan berusia antara 13-18 tahun.

Penentuan jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin (Ridwan, 2004:65) adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan.

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Presisi (peran kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (diinginkan) yaitu sebesar 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus di atas untuk jumlah populasi sebanyak 458, jumlah minimum sampel yang dibutuhkan untuk penelitian adalah 82 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dengan cara mengundi kelas X dan XI pada SMA N I Tanjung Bintang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan tujuan untuk mendapatkan data penelitian berupa jawaban pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial remaja di SMA N I Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Angket ini akan disebarakan kepada siswa kelas X dan XI.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap editing yaitu proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari lapangan, jika terdapat kesalahan atau kekliruan, serta untuk melihat kebenaran dan kelengkapan cara pengisian.

2. Tahap koding yaitu pembuatan kategori tertentu dari data yang diperoleh, kemudian diberi kode dan selanjutnya dipindahkan kedalam kode.
3. Tahap Tabulasi yaitu memasukan data kedalam Tabel-Tabel atau menginventarisasikan semua variabel dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara jenis-jenis pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, permisif) dengan perilaku prososial remaja ditinjau dengan menggunakan teknik analisis chi square.

Menurut Hadi (1968:259) analisis chi square merupakan suatu uji perhitungan perbedaan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan. Analisis chi square di dalam penelitian digunakan untuk mencari kecocokan atau menguji ketidak adaan hubungan antar populasi, digunakan untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidak perbedaan antar dua proporsi, dan digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila dalam populasi berbentuk nominal dan sampelnya besar. Adapun rumus chi square dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

X^2 : chi square

F_o : frekuensi yang diperoleh dari (diobservasi dalam) sampel

F_h : frekuensi yang di harapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang di harapkan dalam populasi